

**HUBUNGAN KULTUR SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SMA MARDHATILLAH NW PENAKAK KECAMATN MASBAGIK
LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Oleh
DADANG ARI BINARTA
NPM : 45361531FEA13**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS
GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KARYASENDIRI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	5
1. Kultur Sekolah.....	5
a. Pengertian Kultur Sekolah.....	5
b. Karakteristik Kultur Sekolah.....	8
c. Fungsi Kultur Sekolah.....	10
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kultur Sekolah.....	11
2. Pembentukan Karakter Siswa.....	12
a. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa.....	12
b. Perbedaan Karakter, Etika dan Moral.....	15
c. Ruang Lingkup Karakter.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	20
e. Karakter Terpuji dan Karakter Tercela.....	23

f. Kriteria Seorang Berkarakter	25
g. Metode Pembinaan Karakter	27
h. Manfaat Pembinaan Karakter	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Pengajuan Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Metode Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
H. Hipotesis Statistik	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
a. Sejarah SMA MARDHATILLAH NW PENAKAK	54
b. Visi dan Misi SMA Mardhatillah NW Penakak	55
c. Doktrin Pesantren	56
2. Karakteristik Responden	57
B. Karakteristik Variabel	59
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	73
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	75

3. Uji Heteroskedastisitas.....	76
D. Uji Hipotesis.....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Variabel Penelitian
Tabel 2	Instrumen Penelitian
Tabel 3	Pengukuran Secara Deskriptif
Tabel 4	Rentang Nilai Besarnya <i>Product Moment</i>
Tabel 5	Jumlah Responden
Tabel 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 7	Data Perolehan Variabel X
Tabel 8	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X
Tabel 9	Penggolongan Kultur Sekolah (X)
Tabel 10	Skor Skala Kultur Sekolah (X)
Tabel 11	Data Perolehan Variabel Y
Tabel 12	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
Tabel 13	Penggolongan Karakter Siswa
Tabel 14	Skor Skala Karakter Siswa (Y)
Tabel 15	Butir Pertanyaan Valid Pada Variabel X
Tabel 16	Butir Pertanyaan Tidak Valid Pada Variabel X
Tabel 17	Butir Pertanyaan Valid Pada Variabel Y
Tabel 18	Butir Pertanyaan Tidak Valid Pada Variabel Y
Tabel 19	Hasil Uji Reliabilitas Kultur Sekolah (X)
Tabel 20	Hasil Uji Reliabilitas Karakter Siswa (Y)
Tabel 21	Hasil Uji Normalitas Kultur Sekolah (X) dan Karakter Siswa (Y)
Tabel 22	Hasil Uji Homogenitas Kultur Sekolah (X) dan Karakter Siswa (Y) ...
Tabel 23	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kultur Sekolah (X) dan Karakter Siswa (Y)
Tabel 24	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Referensi Lampiran 2
Angket Penelitian
- Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Nama Responden
- Lampiran 5 Hasil Angket Skor Siswa Variabel X Lampiran 6
Hasil Angket Skor Siswa Variabel Y Lampiran 7
Jumlah Skor Angket Siswa Variabel X dan Y
- Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Izin Permohonan Penelitian di SMA Mardhatillah NW Penakak
Lampiran 10 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian di SMA
Mardhatillah NW Penakak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak, tanpa memandang harkat, martabat dan kondisi fisik. Pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat yang terdidik dan bermoral.

Pengertian pendidikan sebagaimana dikatakan oleh Yoyon, bahwa merupakan sebuah wahana dan media yang efektif untuk menanamkan norma, nilai, dan etos kerja di masyarakat dan dapat menjadi instrumen untuk memperkuat identitas kepribadian bangsa.

Melihat makna dari pendidikan tersebut, pendidikan sebagai wahana dan media yang efektif perlu adanya usaha keras dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sekaligus mampu membentuk generasi yang terdidik dan bermoral.

Namun, berbagai permasalahan di kalangan anak bangsa semakin meningkat. Seperti diantaranya tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan, penggunaan narkoba, dan meluasnya seks bebas, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya yang mana mayoritas dilakukan oleh civitas akademik pendidikan Indonesia.

Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Hamka bahwa praktik pendidikan di Indonesia terasa semakin jauh dari tujuan pendidikan nasional tentang pembentukan kualitas manusia baik dalam aspek intelektual, keterampilan dan karakter mulia sebagai cermin dari kualitas keimanan dan ketakwaan seorang *insan fi ahsani taqwim*.

Dengan hal ini, tentunya menjadi tanda tanya besar untuk kita semua, dimanakah letak kesalahan dalam dunia pendidikan kita? Pendidikan yang

dalam maknanya membentuk sebuah kualitas diri, namun dalam praktiknya belum menghasilkan kualitas secara maksimal.

Selain itu, dengan melihat perkembangan arus dunia yang semakin liar tersebut, perlu adanya kritik keras terhadap pendidikan sebagai inti dari

perubahan dunia. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai wujud kemajuan bangsa.

Perlu adanya kesadaran penuh untuk melakukan perubahan proses pendidikan di negeri ini. Salah satunya, adalah dengan pelaksanaan pendidikan karakter mulia yang dirasakan sangat mendesak dan bahkan sangat perlu di dalam kritik proses pendidikan sekarang ini.

Pembentukan karakter mulia bagi para generasi bangsa tentu tidaklah mudah, perlu usaha dan kerja keras oleh para pelaku pendidikan. Adanya sebuah kultur yang positif di sekolah dirasa mampu menjadi jalan dalam suksesnya pembentukan karakter bagi siswa tersebut. Mengapa demikian?

Hal ini mampu dipahami bahwa karakter sebagai sebuah kebiasaan dan kultur sebagai sebuah ciri khas memiliki hubungan yang berpengaruh di antara keduanya. Penanaman kultur yang positif pada sebuah instansi khususnya sekolah menjadi sebuah hal yang sangat penting terlebih dalam menjalankan seluruh aktifitasnya sebagai sebuah roda keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi instansi tersebut. Sekolah yang memiliki kultur yang positif memberikan pelajaran yang sesungguhnya atau dengan kata lain sebagai media yang sangat efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai positif terhadap para pelaku pendidikan di sekolah tersebut, khususnya bagi siswa. Dengan demikian, seorang siswa akan berkarakter mulia dengan sendirinya jika ia tumbuh dalam lingkungan yang positif.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui secara lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh hubungan yang diciptakan antara kultur sekolah dengan pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Kemudian penulis kembali termotivasi untuk menyusun sebuah tulisan dengan judul "*Hubungan Kultur Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Mardhatillah NW Penakak Kecamatan Masbagik Lombok Timur*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah mendasar yang dapat diidentifikasi terdiri dari permasalahan-permasalahan, yaitu:

1. Praktik pendidikan yang belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal, sehingga nilai-nilai dalam sebuah pendidikan tidak

tertanam secara maksimal kepada para civitas akademika.

2. Masih kurangnya dalam penerapan kultur sekolah yang baik dan yang mampu menjadi penunjang dalam keberhasilan pendidikan, terutama pembentukan karakter siswa.
3. Kurangnya pendidikan karakter dalam pembentukan karakter yang dimiliki para generasi bangsa Indonesia, sehingga dalam aplikasi kehidupan masih banyak terjadi perilaku yang menyimpang seperti korupsi, seks bebas, dan lain sebagainya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam tulisan ini adalah tentang korelasi antara kultur sekolah dengan karakter pada siswa di *Sekolah Menengah Atas Mardhatillah NW Penakak Kecamatan Masbagik Lombok Timur*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dan akan dikaji serta diteliti oleh penulis dalam tulisan ini adalah “*Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kultur sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Mardhatillah NW Penakak Kecamatan Masbagik Lombok Timur*”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kultur Sekolah Menengah Atas Mardhatillah NW Penakak Kecamatan Masbagik Lombok Timur terhadap pembentukan karakter siswa.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kultur sekolah dengan karakter siswa.
2. Secara Praktis semoga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah berkenaan dengan kultur sekolah dan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kultur sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Mardhatillah NW Penakak. Kultur positif yang diterapkan di sekolah mampu mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Hal ini juga berarti bahwa kultur sekolah mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Adapun besarnya koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh adalah 0,479 dengan r_t masing-masing sebesar 0,232 pada taraf signifikansi 5% dan sebesar 0,302 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, ternyata r_{xy} lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dan termasuk korelasi yang sedang atau cukup. Artinya bahwa Hipotesis alternative (H_a) diterima, sementara hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah cukup mampu membentuk karakter siswa atau dapat dikatakan bahwa semakin baik kultur sekolah yang diterapkan kepada siswa, maka akan baik pula karakter siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pendidik
 - a. Perlu untuk menanamkan kultur-kultur positif di sekolah dan karakter mulia dalam setiap pembelajaran yang dilakukan sebagai bekal dan pedoman hidup bagi para siswa, sehingga siswa mampu berwawasan luas dan juga menjadi insan yang *berakhlaqul*

karimah.

- b. Perlunya teladan yang baik bagi para siswa, sebagai contoh dalam kehidupan nyata yang patut ditiru dalam rangka pembentukan diri siswa menjadi siswa yang berkarakter mulia.

2. Bagi Siswa

- a. Perlu adanya pembiasaan dalam sikap dan sifat positif yang telah ditanamkan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal diri dalam mencapai sebuah kesuksesan gemilang baik dunia maupun akhirat.
- b. Tidak perlu menjadi orang lain untuk bisa dibanggakan dunia, namun jadilah dirimu sendiri yang terdapat kekurangan namun kaya akan potensi menyadari diri dan potensi mengembangkan diri. Karena dengan potensi itu, akan mampu menahan diri untuk melakukan hal-hal yang menyimpang baik oleh norma maupun agama, sebaliknya akan senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah Sang Maha Penguasa sehingga membakar tekad dan sebuah mimpi menuju kenyataan. Jadilah insan yang dibanggakan dunia dengan terus belajar dan berkarakter mulia.

3. Bagi Orang Tua

- a. Teruslah menjadi panutan yang baik bagi seorang anak, serta senantiasa menanamkan pendidikan karakter sebagai wujud tanggungjawab atas titipan Sang Maha Kuasa.
- b. Pendidikan yang paling pertama bagi anak adalah keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya penciptaan kultur-kultur yang positif dalam keluarga, khususnya di rumah. Sehingga mampu memberikan efek terhadap perilaku positif anak dalam sehari-hari.

4. Bagi Masyarakat

- a. Hendaknya senantiasa menciptakan kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan memberikan pelajaran positif kepada para generasi bangsa. Karena tanpa disadari lingkungan masyarakat

sebagai tempat bermain

siswa selain di rumah dan di sekolah, juga ikut andil dalam pembentukan perilaku/karakter siswa.

- b. Hendaknya memberikan kegiatan-kegiatan yang positif sebagai wadah pembentukan karakter siswa dan penciptaan kultur positif kepada siswa.